

MODEL APPLICATION CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE CHILDREN STORY WRITING SKILLS CLASS V PRIMARY STATE 21 PEKANBARU

Mardiah, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

diah_mutz36@yahoo.com, Telp.082172339754 otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *This study aims to improve the skills of writing children's stories Elementary School fifth grade students through the application of the model 21 Pekanbaru Contextual Teaching And Learning (CTL). The subjects were students of class V SD Negeri 21 Pekanbaru the academic year 2013/2014 the number of students as many as 40 people. While the object of this research is to improve children's story writing skills through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL). The application is done in two cycles. The first cycle consists of two meetings with one daily tests at the end of the cycle and the second cycle consists of two meetings with one daily tests at the end of the cycle. Data collection instruments in this assessment is the observation sheet teacher and student activities and student skill assessment sheet results. Before taking action with an average of 61.62. While the value of the minimum completeness criteria 65. Among the students numbered 40 people only 18 people who reach KKM with the classical percentage of 45%. In the first cycle of daily tests the skills of students with an average of 66.80, while the daily test cycle II increased by an average of 80.68. Instrument data collection using observation sheets teacher activity and student activity observation sheet during the learning process takes place in class V SD Negeri 21 Pekanbaru. The percentage of activity of teachers in the first cycle the first meeting with the average 65%, at a meeting II increased by an average of 75%. In the second cycle the first meeting of an average percentage of 82.5%, at the second meeting of an average percentage of 95%. Furthermore, the percentage of student activity first cycle of the first meeting of an average percentage of 55.62%, in the second meeting peesentase average of 70.89%. In the second cycle the first meeting persentase average of 84.28%, in the second meeting of an average percentage of 94.03%. From the above shows that through the application of models Contextual Teaching and Learning (CTL) to improve the writing skills of children's stories in learning Indonesian Elementary School fifth grade 21 Pekanbaru, unacceptable.*

Keywords : *Model Contextual Teaching And Learning (CTL), Writing Skills*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 21 PEKANBARU

Mardiah, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

diah_mutz36@yahoo.com, Telp.082172339754 otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak siswa kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru melalui penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita anak melalui penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL). Penerapan ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian diakhir siklus dan Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian diakhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penilaian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar penilaian hasil keterampilan siswa. Sebelum melakukan tindakan dengan rata-rata 61,62. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum 65. Diantara siswa yang berjumlah 40 orang hanya 18 orang yang mencapai KKM dengan persentase klasikal 45%. Pada ulangan harian siklus I keterampilan siswa dengan rata-rata 66,80, sedangkan pada ulangan harian siklus II meningkat dengan rata-rata 80,68. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas V SD Negeri 21 Pekanbaru. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65%, pada pertemuan II meningkat dengan rata-rata 75% . Pada siklus II pertemuan I rata-rata persentase 82,5%, pada pertemuan II rata-rata persentase 95%. Selanjutnya pada persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan I rata-rata persentase 55,62%, pada pertemuan II rata-rata persentase 70,89%. Pada siklus II pertemuan I rata-rata persentase 84,28%, pada pertemuan II rata-rata persentase 94,03%. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata Kunci : Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Penerapan model yang tepat dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Keempat keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga menjadi tenaga potensial dalam menulis. Sedangkan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan dalam bentuk tulisan.

Pada data awal, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (45%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (55%), dan rata-rata kelas 61,62.

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dari sekolah tersebut, yaitu: 1) Metode yang digunakan tidak bervariasi; 2) Kurangnya memahami materi pelajaran; 3) Rendahnya nilai yang dicapai. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru” berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita anak kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru?” Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru melalui pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Manfaat penelitian: manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan proses pembelajaran CTL siswa lebih memahami pelajaran; 2) Bagi guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengembangkan metode pembelajaran; 3) Bagi sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi dan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran; 4) Bagi peneliti sebagai landasan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi teman sejawat dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia oleh Anwar (2001:516) adalah pemasangan, penguasaan perihal mempraktekkan.

Kelebihan *contextual teaching and learning* (CTL) 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil; 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Kelemahan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* 1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi; 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Menurut Tompkins (1994) sebagai proses menulis itu merupakan serangkaian aktivitas siswa yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) 1) Tahap prapenulisan dimana tahap ini merupakan fase persiapan menulis menentukan atau memilih topik, menentukan tujuan atau sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dalam bentuk karangan; 2) Tahap penulisan, setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan, maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragraf sehingga menjadi wacana (karangan) utuh; 3) Tahap perbaikan, penulis menata ulang kerincian dan kejelasan penggambaran objek yang telah ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti atau menambah atau menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok; 4) Tahap pengeditan, tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami siswa agar tulisannya dapat lebih baik. Fokusnya menyangkut pada aspek huruf kapital, pemenggalan kata, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya; 5) Tahap publikasi, pada tahap ini aktivitas guru dan siswa adalah mempublikasikan karangannya dengan cara menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki (direvisi) di edit sehingga menjadi karangan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 21 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2013/2014 waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 30 April-16 Mei 2014. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru dengan jumlah siswa 40 orang 18 laki-laki dan 22 perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk pembelajaran serta diakhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian. instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas digunakan untuk memperoleh data awal dikelas V SD Negeri 21 Pekanbaru. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, observasi terhadap guru difokuskan terhadap pelaksanaan pembelajaran model CTL dalam proses belajar. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan terhadap kinerja anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. 1) Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan (mengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran; 2) Teknik tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan dan tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam diri siswa, tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan CTL terhadap peningkatan keterampilan menulis khususnya cerita anak dengan cara menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan persentasenya; 3) Teknik dokumentasi adalah instrumen penelitian yang menggunakan

barang-barang tertulis sebagai sumber data, dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti penelitian berupa foto.

Kriteria Keterampilan Menulis

Untuk melihat persentase kriteria keterampilan menulis siswa yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

P = Persentase peningkatan

N = Nilai didapat

M = Nilai maksimum

Tabel 1 Interval Keterampilan Menulis

Interval	Kategori
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Aktivitas Guru Dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JM = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81% - 100%	Amat Baik
61% - 80%	Baik
51% - 60%	Cukup
kurang dari 50%	Kurang Sekali

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin,dkk (2011:114)

Analisis Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

keterangan

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) menurut Trianto (2009:214), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa indonesia yang ditetapkan disekolah adalah 65

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Muslich (2006:36), adalah suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sejurang-kurangnya sudah mencapai nilai minimum 70%. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan

KK : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keterampilan Menulis

Penilaian keterampilan menulis cerita anak dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut: tema, alur, penokohan, latar, kerapian tulisan dan kebersihan, dan EYD. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Ketuntasan Keterampilan Menulis

siklus	Jumlah Siswa	Ulangan harian		Rata-rata Persentase	Kategori
		Tuntas	Tidak tuntas		
Data Awal	40	18 (45%)	22 (45%)	61,62	Cukup
I	40	25 (62,5%)	15 (37,5%)	66,80	Cukup
II	40	35 (87,5%)	5 (12%)	80,68	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa keterampilan menulis cerita anak persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model CTL. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar atau sebelum diterapkan model CTL jumlah siswa yang tuntas hanya 18 orang dari 40 orang siswa yang ada di kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru, dengan persentase 61,62 dengan kategori Cukup, pada ulangan harian siklus I dengan diterapkan model CTL jumlah siswa yang tuntas meningkat 25 orang dengan persentase 66,80 dengan kategori Cukup dan pada ulangan harian siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang pesat menjadi 35 orang dengan persentase 80,68 dengan kategori Baik.

Analisis Data Aktivitas Guru

Data dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru tahun 2013/2014. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut:

Tabel 4 Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kriteria
I	1	65%	Baik
	2	75%	Baik
II	1	82,5%	Amat Baik
	2	95%	Amat Baik

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 65%

dengan kategori baik, pada pertemuan keduanya mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 82,5% dengan kategori amat baik, pada pertemuan keduanya mengalami peningkatan sebesar 95% dengan kategori amat baik.

Analisis Data Aktivitas Siswa

Data dari hasil pengamatan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru tahun 2013/2014. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 5 Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kriteria
I	1	55,62	Cukup
	2	70,89	Baik
II	1	84,28	Amat Baik
	2	94,03	Amat Baik

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 55,62 dengan kategori cukup, pada pertemuan keduanya mengalami peningkatan sebesar 70,89 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 84,28 dengan kategori amat baik, pada pertemuan keduanya mengalami peningkatan sebesar 94,03 dengan kategori amat baik.

Analisis Keterampilan Menulis Cerita Anak

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Ulangan Harian		
		Individual	Individual	klasikal
		Tuntas	Tidak tuntas	
Skor dasar	40	18 (45%)	22(45%)	Tidak tuntas
I	40	25(62,5%)	15(37,5%)	Tidak tuntas
II	40	35(87,5%)	5 (12,5%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa (45%), dan 22 orang siswa (45%) tidak tuntas. Ketuntasan belajar pada siklus I secara individual 25 orang siswa (62,5%) yang tuntas dan 15 orang siswa (37,5%) siswa yang tidak tuntas. Jadi secara klasikal siklus I belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 35 orang siswa (87,5%) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 5 orang (12,5%).

SIMPULAN

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 65% dan pertemuan kedua 75%. Pada siklus II pertemuan pertama 82,5% dan pertemuan kedua 95%. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama adalah 55,62%, dan pertemuan kedua 70,89%. Pada siklus II pertemuan pertama 84,28%, dan pertemuan kedua 94,03%.
2. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Pada siklus I secara individu 25 orang siswa yang tuntas dengan persentase 62,5%, dan 15 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 37,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 35 orang siswa yang tuntas dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 5 orang dengan persentase 12,5%. Jadi, rata-rata persentase ulangan harian siklus I adalah 66,80 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase ulangan harian 80,68 dengan kategori baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah`
penggunaan model *contextual teaching and learning (CTL)* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah, salah satunya dengan penerapan model *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran bahasa indonesia dan bisa juga pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi peneliti lanjutan
Dengan adanya kelemahan yang ada pada penerapan model *contextual teaching and learning (CTL)*, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak Kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru”**.

Melalui penelitian tindakan kelas dapat membantu upaya perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersipat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Drs. Zariul Antosa M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah membantu proses pembuatan skripsi hingga selesai.

3. Drs. H. Lazim N., M.Pd selaku Ketua Prodi yang telah membantu memperlancar proses pembuatan skripsi hingga selesai.
4. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Staf Dosen FKIP-PGSD Universitas Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan hingga sampai akhir penulisan skripsi.
7. Kepada Orang Tua tercinta Ayahanda Jamalludin S dan Ibunda Usro Wati yang sangat penulis sayangi, terima kasih untuk semangat, dukungan dan cinta yang luar biasa kepada penulis yang Ayah dan Ibu berikan selama ini.
8. Perawati M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 21 Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan nasehat serta waktu untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan Guru SDN 21 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan serta do'a dan partisipasinya selama penulis menyelesaikan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Buat Abang tersayang Ariffidiro dan Adek tercinta Jefri Nopendra yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Buat teman seperjuangan Eni Susanti, Prinawati, Arif Arshad, Ici Saputra, Vicky Andiyas dan Henrio yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, DKK. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
Depdiknas 2006. *Pedoman Penelitian Hasil Belajar (BSNP)*. Jakarta.
- Dessy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : indah.
- Halik, Abdul 2005. *Modul Bahan Ajar Mandiri Program D II Pgsd Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana Dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Otang Kurniaman, 2009. *Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Pekanbaru : Cendikia Insani

- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 1998 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syaiful Sagala, 2002, *Konep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H, G. 2008. *Menulis Sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana